

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Etika Jual Beli Pada Pedagang

Menurut Johan Arifin, “etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip prinsip moralitas”.¹⁵⁹ Dengan kata lain etika bisnis juga bisa dikatakan sebagai suatu prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus mempunyai komitmen dalam melakukan sebuah transaksi, perilaku dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat. Maka sangat perlu sekali untuk pemahaman akan kegunaan etika dalam berbisnis. Hal itu dimaksudkan agar pelaku bisnis mempunyai bekal untuk berbuat *the right thing* yang dilandasi dengan semangat keilmuan, kesadaran, serta kondisi yang berlandaskan pada nilai-nilai moralitas.

Pedagang di Pasar Wage Tulungagung mayoritas beragama Islam yang mana banyak dari mereka memahami yang berkaitan dengan agama serta tata cara dalam pelaksanaannya. Pada hasil penelitian penulis bahwa pedagang di Pasar Wage Tulungagung telah memahami tentang etika jual beli Islam, pedagang memahami bahwasannya etika jual beli merupakan tata cara dalam berdagang jika dalam berdagang menggunakan cara yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Selain itu jika seorang pedagang memahami etika jual beli Islam maka akan mendapatkan pelanggan yang

¹⁵⁹ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, hal. 22

banyak dan tidak merugikan pembeli. Karena tujuan dalam berdagang yaitu tidak hanya mencari keuntungan di dunia saja tetapi juga mencari keuntungan akhirat yaitu dengan cara melaksanakan usaha sesuai dengan aturan dalam Islam dan mendapatkan ridho Allah. Bahwa dalam berdagang harus mengedepankan kejujuran, keramahan, dan keadilan kepada setiap calon pembeli yang datang, dari mulai menawarkan barang yang ingin dijualnya dengan keadaan baik, menanyakan kepada pembeli bahwa barang yang dia beli benar benar ridho, dengan begitu maka tidak akan terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli.

Mengetahui etika bisnis dalam berdagang sangatlah penting agar usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar dan tidak merugikan orang lain dan demi keberlangsungan aktifitas bisnis dalam jangka panjang. Sebagai seorang muslim yang berkecimpung dalam dunia bisnis merupakan sebuah peluang untuk senantiasa mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat dengan memahami dan menerapkan etika bisnis yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, kedalam aktifitas perdagangan dengan cara meyakinkan diri bahwa segala rutinitas bernilai ibadah.

Menurut Muhammad Abdul Manan bahwa etika bisnis yang telah diteladani oleh Rasulullah saw, yaitu waktu muda ia berbisnis dengan memperhatikan kejujuran, kepercayaan, dan ketulusan serta keramah tamahan.¹⁶⁰ Kemudian mengikutinya engan penerapan prinsip dengan nilai siddiq, amanah, tabliqh dan fathanah, serta nilai moral dan keadilan.

¹⁶⁰ Muhammad Abd Manan, *Teori Praktek Ekonomi Islam.....*, hal.288

Di samping anjuran untuk mencari rizeki isalm menekankan aspek kehalalannya, baik dari segi perolehan maupun pemberdayagunaan. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Quran dalam surat An-An'am ayat (141).¹⁶¹

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”

Menyesuaikan teori di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang di pasar Wage Tulungagung sudah mampu memahami etika jual beli dalam pandangan Islam, menurut mereka etika jual beli yaitu cara dalam berdagang harus jujur, ramah dan tidak hanya mencari keuntungan dunia semata tapi juga tidak lupa dengan akhirat seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah saw.

¹⁶¹ Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*hal 23

B. Penerapan Etika Jual Beli Pedagang Dalam Pandangan Islam

Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan perdagangan dan etika jual beli yang harus hadir dalam diri seorang pedagang. Dengan demikian prinsip dalam jual beli yang ditegakan oleh pedagang pasar Wage Tulungagung :

1. Jujur Dalam Transaksi

Dalam kegiatan perdagangan merupakan suatu pengalihan hak kepemilikan kekayaan, di mana dalam pengalihan hal individu terhadap kekayaan yang dimilikinya kepada orang lain yang harus didasari ridho dan ikhlas (suka sama suka).

Aspek etika yang dibawa oleh para pedagang Pasar Wage untuk melakukan suatu usaha dalam perdagangan sangat kental akan hal-hal yang bernuansa agama, para pedagang menyadari akan pentingnya kejujuran dalam melakukan jual beli, bukan hanya ketrampilan dalam mengolah usahanya akan tetapi aspek-aspek religi juga ikut mendorong berjalannya roda perekonomian.

Kejujuran dalam berdagang merupakan sifat yang utama harus dimiliki oleh pedagang dari hal perkataan maupun perilaku dalam kegiatan transaksi sehari-hari, karena jika tidak jujur akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan pembeli, seperti halnya perkataan Pak Agung dalam hasil wawancara bahwa dalam berdagang harus jujur supaya tidak mengecewakan pembeli dan pembeli tetap mau berlangganan.

Pasar Wage Tulungagung merupakan pasar yang mempunyai jumlah pedagang banyak dan banyak pembeli yang datang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang menimbulkan banyak kericuhan. Meskipun begitu pedagang di Pasar Wage Tulungagung tetap mengutamakan kejujuran dalam bertransaksi karena di samping untuk mencari ridho Allah juga takut jika mengecewakan pembeli yang datang.

Selain itu juga pedagang dalam menakar timbangan tidak berani mengurangi timbangan atau menaruh logam di bawah timbangannya. Pedagang menakar timbangan dengan nominal yang sempurna, dan memperlihatkan proses menakarkanya kepada pembeli. karena jika melakukan kecurangan dapat merugikan pembeli selain itu juga dalam takaran timbangan juga ada pengecekan dari dinas perdagangan dan perindustrian akan alat timbangan yang digunakan oleh para pedagang. berdasarkan hasil penelitian dikuatkan oleh Pak Mei selaku pengurus pasar Wage Tulungagung “ kalau disini tidak ada yang berani menaruh logam atau magnet dibawah timbangan, dalam hal menakar timbangan harus dengan takaran yang sempurna, pedagang di sini kebanyakan muslim mungkin karena takut dosa dan takut jika merugikan pembeli ”¹⁶²

Pengamatan peneliti juga di kuatkan oleh Bu Ani selaku pembeli di pasar Wage, beliau menyatakan bahwa pedagang jujur dalam setiap transaksi disamping itu juga tidak pernah menemukan kaganjalan pada pedagang.

¹⁶² Wawancara Pak mei, pengurus pasar wage tulungagung, 21 februari 2018

Dan Allah telah mewajibkan untuk takar menakar dengan seimbang dan sempurna sebagaimana dalam firmanNya QS Al Isra:35).¹⁶³

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ بِالْقَيْسَاتِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹⁶⁴

Berdasarkan firman Allah maka dapat disimpulkan bahwa dalam takar menakar timbangan pedagang di pasar Wage Tulungagung sudah memenuhi tata cara dalam etika jual beli Islam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Minakasih.¹⁶⁵ Bahwa pedagang di pasar Ngaliyang Semarang menerepkan sikap jujur dalam jual beli bahwasannya jujur itu merupakan pintu rejeki. Bahwasannya pedagang dalam menakar timbangan tidak pernah melakukan pengurangan atau penambahan barang karena mereka mengetahui bahwa dengan melakukan pengurangn timbangan termasuk perbuatan yang dilarang dan dapat merugikan orang lain.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Yonna Ifan Falucky.¹⁶⁶ Bahwa pedagang di pasar Ngentrong Tulungagung untuk mendapatkan keuntungan yang banyak masih terdapat pedagang yang

¹⁶³ Yusuf Qordowi, peran nilai-nilai moral dalam perekonomian islam.....hal314

¹⁶⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran terjemah new cordovi*.....hal,286

¹⁶⁵ Siti Minakasih, *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyang Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*

¹⁶⁶ Yonna Ifan Falucky, *Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Ngentrong, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, (SKRIPSI: IAIN Tulungagung,2017)*

melakukan kecurangan dengan tidak memberikan takaran yang sempurna, bahwasannya pedagang telah mengurangi takaran pada saat menimbang.

Oleh karena itu penelitian ini lebih identik dengan penelitiann Siti Minakasih bahwasannya pedagang mengedepankan kejujuran dalam jual beli karena takut mengecewakan pembeli dan mengurangi peggan yang datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Qardhowi bahwa kejujran pada pedagang merupakan nilai transaksi yang terpenting karen kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang orang beriman.¹⁶⁷ Begitu juga dengan pendapat muhammad Djakfar bahwa Jujur dalam takaran (quantity) sangat penting untuk diperlihatkan karena Allah sendiri mengatakan dalam al quran dalam surat al mutafifin “ celakalah bagi orang yang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhinya sukatannya, tetapi apabila mereka menyukat untuk orang lain atau menimbang untuk orang lain dikurangnya.¹⁶⁸

Bahkan kejujuran merupakan karakteristik para Nabi. Tanpa kejujuran kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan didunia tidak akan berjalan baik. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan dan ciri orang orang munafik.

Menyesuaikan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari pedagang di Pasar Wage Tulungagung mampu menerapkan

¹⁶⁷ Qardawi, *Peran Nilai Nilai dan Moral*, hal,294

¹⁶⁸ Djakfa, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Ajaran Bumi*,.....

kejujuran dalam bertransaksi sesuai dengan prinsip dalam etika jual beli dalam Islam.

2. Menjual Barang Yang Baik Mutunya

Kualitas produk pada barang yang ditawarkan pedagang akan menentukan kepuasan konsumen. Menjual produk dengan kualitas buruk akan membuat kecewa pada pembeli yang datang. Karena konsumen akan dominan membeli barang yang memiliki nilai baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Produk yang digunakan untuk memenuhi kepuasan pelanggan, kualitas merupakan hal yang sangat penting dan produk harus diperhatikan oleh pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan keinginan konsumen.

Pada kualitas produk yang dijual di Pasar Wage Tulungagung sudah memenuhi kualitas yang baik, produk selalu dijaga supaya mendapatkan pelanggan yang banyak sehingga pembeli di pasar Wage sudah hafal dengan pedagang yang menjual kualitas produk yang baik mutunya. Selain itu barang yang berkualitas mempunyai harga sesuai dengan mutu dari barang tersebut sehingga harga barang yang telah dipatok oleh pedagang berdasarkan pada kualitas barang.

Sebelum memasarkan produknya pedagang juga melakukan sortiran dan pemilihan barang barang yang baik dan buruk supaya tidak mengecewakan pembeli yang datang dan jika terdapat barang tidak layak dikembalikan ke produsennya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pak

Priyono, bu Sriyati dan Bu Tumini bahwa mereka selalu menjaga kualitas produk merek dengan harapan memenuhi kebutuhan pelanggan mereka. Karena dengan menjaga kualitas produk akan cepat untuk mendapatkan pelanggan yang banyak dan otomatis pembeli akan hafal dengan penjual yang menjual barang yang berkualitas bagus, dengan begitu akan mudah dihafal dan dicari pembeli

Selain itu memberikan keterangan kualitas barang dan harga sesuai dengan kualitas barang merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang pedagang, karena jika tidak jujur dengan kualitas barang yang dijual akan memberikan dampak yang buruk kepada pembeli dan akan mengurangi kepercayaan pembeli. Pedagang di pasar Wage Tulungagung penetapan harga pada barang menyesuaikan pada kualitas barangnya, jika kualitas barang buruk maka harga yang ditawarkan juga akan rendah tetapi sebaliknya jika barang yang ditawarkan baik dan bagus kualitasnya maka harganya juga tinggi. Selain itu juga untuk meyakinkan seorang konsumen pedagang menjelaskan kualitas barang, di dapat dari mana, sehingga konsumen bisa menilai apakah harga yang ditawarkan sepadan dengan kualitas produk yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dikuatkan oleh bu Ani selaku pembeli di pasar wage Tulungagung Bu Ani menyatakan bahwa kebanyakan dari pedagang menjual barang yang berkualitas dan bagus bagus dan tidak ada kecacatan pada barang yang dijual karena pedagang juga melakukan pengecekan terhadap barang yang mereka jual belikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Retno Putriani.¹⁶⁹ Dari hasil penelitiannya bahwa para pedagang di pasar wage nganjuk menyediakan produk yang berkualitas baik dan memperhatikan produk yang disyariat islam. Karena dengan menyediakan produk yang baik halal akan diserbu dan di cari oleh banyak pembeli dengan begitu akan mendapatkan pelanggan banyak.

Hasil penelitian ini jika ditinjau dengan teori Muhammad Djakfar bahwa Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis, menyembunyikan mutu sama dengan berbuat curang dan bohong¹⁷⁰.

Lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli. Penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. sebagaimana firman-Nya:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٰٓ أَعْلَمُ بِمَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنۢ عِنْدِهِۦٓ وَمَن تَكُونُ لَهُۥٓ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٣٧﴾

“Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat.

¹⁶⁹ Retno Putriani, *Strategi Pedagang Muslim Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis di Pasar Wage Nganjuk* (SKRIPSI: IAIN Tulungagung, 2017)

¹⁷⁰ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus Impir dari penebar swadaya, 2012) hal, 36

Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim."¹⁷¹

Sesuai dengan teori di atas maka dapat disimpulkan perilaku pedagang dalam kualitas barang yang dijual sudah memenuhi prinsip etika jual beli dalam Islam bahwa pedagang menjual barang yang berkualitas dan baik mutunya supaya dapat memuaskan pembeli yang datang.

3. Tidak Menggunakan Sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan "obral sumpah". Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan.

Dalam etika jual beli menurut syariat Islam, menggunakan sumpah secara berlebihan merupakan salah satu hal yang dilarang. Pedagang seharusnya menyampaikan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Begitu pula yang dilakukan pedagang di pasar Wage Tulungagung, mereka juga menjelaskan kekurangan dan kelebihan pada barang yang mereka jual. Selain itu juga para pedagang tidak berani menggunakan sumpah atas nama Allah dalam hal promosi karena takut akan dosa yang akan diterima jika barang yang mereka jual tidak sesuai dengan yang dikatakan. Sebagaimana hasil wawancara kepada para pedagang bahwa pedagang di

¹⁷¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah New Cordova*,.....hal,390

Pasar Wage beranggapan jika mereka menggunakan sumpah atas nama Allah dalam hal promosi akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan pada konsumen jika barang yang dibeli konsumen tidak sesuai dengan apa yang penjual katakan. Misalkan ketika barang yang dijual memiliki kualitas biasa namun penjual mengatakan kepada konsumen bahwa barang yang mereka jual berkualitas sangat luar biasa dengan menggunakan sumpah atas nama Allah sehingga konsumen tertarik untuk membelinya, maka hal tersebut akan merugikan dan mengecewakan konsumen jika setelah mamakai barangnya tidak merasa nyaman dan barangnya tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penjual.

Dari hasil analisis di atas sesuai dengan teorinya Anton Amdan bahwa pebisnis yang biasa menggunakan sumpah, membenarkan kebenaran atas sesuatu barang yang dijual dengan berkata ini dan berkata itu untuk melrisikan dagangannya maka akan berakibat pada pedagang itu sendiri dan mengurangi kepercayaan pembeli jika pembeli mengetahui bahwa barang yang dijual tidak sesuai dengan sumpah yang menyertainya.¹⁷²

Sebagaimana sabda Rasulullah saw : “ Dari abi hurairah r.a berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda ‘sumpah itu melariskan dagangan jual beli namun menghilangkan berkah”

Menyesuaikan teori di atas bahwasannya pedagang di pasar Wage Tulungagung dalam hal promosi menjelaskan produk sesuai dengan apa adanya pada produk yang dijual dan tidak berani menggunakan sumpah

¹⁷² Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesi, 2013) ,hal.9

untuk melariskan dagangannya karena takut dosa dan dapat merugikan pembeli.

4. Longgar dan Bermurah Hati

Pelayanan yang diberikan oleh pedagang dalam bertransaksi sangat berpengaruh dengan kepuasan pembeli, pembeli cenderung membeli produk yang dibutuhkan kepada pedagang yang membuatnya nyaman dan betah dalam berbelanja. Meskipun barang yang di jual oleh pedagang berkualitas bagus tetapi dalam segi pelayanannya tidak memberikan kesan yang baik kepada pembeli otomatis pembeli segan untuk belanja. Memberi pelayanan kepada konsumen harus seimbang antara hak dan kewajiban.

Keramahan dan kesopanan dalam pelayanan tidak pernah dilupakan oleh setiap pedagang di pasar Wage Tulungagung karena bagi mereka memberi kenyamanan pada konsumen merupakan kewajiban mereka setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pedagang bahwa mereka selalu ramah tamah kepada setiap pembeli yang datang para pedagang memberikan pelayanan yang baik dan kesan yang baik kepada konsumen seimbang antara hak dan kewajiban, selain itu juga dengan sabar menjelaskan barang yang mereka jual. Dengan sikap ramah yang di berikan pedagang kepada konsumen tentunya konsumen akan senang belanja dan berlangganan di pasar Wage.

Dalam pengamatan peneliti bahwa setiap ada orang yang lewat pedagang selalu menyapa dengan ramah dan menawarkan produk yang

mereka jual, dengan sikap seperti itu maka pembeli merasa di manjakan oleh para pedagang dan otomatis akan betah untuk berbelanja di sana.

Namun kadang dalam berdagang juga menemukan situasi yang tidak diinginkan misalnya secara tiba-tiba ada pembeli yang marah karena merasa kurang pas, atau kurang puas dengan pelayanannya, pembeli yang sudah memilih-milih barang yang sudah disepakati untuk dibeli tetapi pembeli membatalkannya untuk membeli. Dalam menghadapi situasi seperti ini pedagang selalu sabar dalam tersebut karena merupakan suatu yang biasa yang setiap hari mereka temui bagi mereka kenyamanan dan kepuasan pembeli itu lebih utama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Siti Minakasih.¹⁷³ bahwa dalam pedagang di pasar Ngaliyang bersikap ramah dan sabar dalam memberi pelayanan kepada pembeli yang datang, dengan memberi snyuman kepada pembeli tak segan-segan calon pembeli lihat lihat bahkan membeli barang dagangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Muhammad Djakfar bahwa dalam bertransaksi diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. dengan sikap seperti ini penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan akan diminati oleh pembeli.¹⁷⁴ Sebagaimana sabda

¹⁷³ Siti Minakasih, *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyang Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (SKRIPSI: UIN Walisongo Semarang, 2015)

¹⁷⁴ Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Dari Bumi*, .hal.38

Rasulullah saw “ *senyummu kepada saudaramu adalah sedekah bagimu.*”¹⁷⁵

Murah hati ini bagian dari upaya untuk menciptakan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Kepuasan pelanggan tidak hanya berdasarkan kualitas produk yang kita sampaikan kepada pelanggan, melainkan juga bagaimana cara kita menyampaikannya.¹⁷⁶

Menyesuaikan dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan etika jual beli dalam hal pelayanan kepada pembeli sudah sesuai dengan etika jual beli dalam pandangan Islam bahwasannya pedagang selalu bermurah hati kepada setiap pembeli yang datang.

5. Berhubungan baik antara kolega

Persaingan usaha merupakan suatu kegiatan bertanding antara sesama pelaku usaha dengan pengusaha lainnya dalam menghadapi persaingan setiap pelaku bisnis mempunyai cara yang berbeda beda, bagaimana mereka dalam memenangkan persaingan tersebut, apakah mereka beranggapan bahwa pesaing adalah lawan sehingga menciptakan persainganyang tidak sehat atau sebaliknya, atau beranggapan bahwa pesaing bukan lawan sehingga persaingan yang terjadi secara sehat dan tidak akan terjadi perselisihan antar sesama bisnis.

Menjalin hubungan baik dengan sesama bisnis akan mempermudah rezeki dan diperpanjang umur dengan begitu pelaku bisnis yang sering menjaga silaturahmi akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan.

¹⁷⁵ Sunan al-Turmudhi, juz 7:213

¹⁷⁶ Departemen Pengembangan Bisnis, Perdagangan, dan Kewirausahaan Syariah, *Etika Bisnis Islam*....., hal, 99

Karena dengan silaturahmi akan memperluas jaringan dan semakin banyak informasi yang dibuat.

Pedagang di Pasar Wage Tulungagung dalam menghadapi persaingan antar pedagang memiliki cara yang berbeda beda, dalam menghadapi persaingan antar pedagang lebih dominan mengunggulkan kualitas para produk yang di jual, selain itu pemberian harga yang murah ketika ada pembeli barang dengan nominal banyak. Sebagaimana pernyataan Pak Agung “Tetap mainnya di harga, nomer satu kualitas yang kedua kepercayaan harus dijaga yang ketiga harga, harga kalauambilnya banyak ya ada kortingan tapi mayoritas harga di sini semua sama”.

Berdasarkan jenis barang yang dijual di pasar Wage tidak hanya satu atau dua orang yang menjual barang dengan jenis barang yang sama melainkan dalam nominal banyak. Tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut pemasar untuk mampu melakukan kegiatan pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Dimana kegiatan pemasaran tersebut membutuhkan konsep dalam pemasaran produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Secara umum persaingan di pasar Wage Tulungagung dilakukan dengan sehat namun masih ada pedagang yang melakukan kecurangan dalam bertransaksi supaya mendapatkan pelanggan yang banyak kadang ada pedagang yang berani membanting harga agar barang yang dijual cepet laku dan mendapatkan untung banyak.

Meskipun di pasar Wage antar pedagang bersaing dengan ketat dalam menjual barang tetapi para pedagang selalu menjalin hubungan dan silaturahmi dengan baik. Menjalinkan hubungan baik dengan sesama bisnis akan mempermudah rezeki dan diperpanjang umur dengan begitu pelaku bisnis yang sering menjaga silaturahmi akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. Karena dengan silaturahmi akan memperluas jaringan dan semakin banyak informasi yang dibuat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Winarsih bahwa kehidupan di pasar Wage hidup bermasyarakat mbak tidak bisa hidup sendiri, harus baik pada setiap penjual disini, kadang kalau misalkan ada yang repot saling membantu. Dengan menjalin hubungan baik kepada sesama penjual maka tidak akan terjadi perselisihan dan persekocokan antar pedagang dengan begitu jika ada masalah bisa diselesaikan dengan bersama-sama.

Selain menjalin hubungan antar penjual juga menjalin hubungan baik dengan pembeli agar mendapatkan pelanggan tetap selain itu dengan menjaga hubungan dengan konsumen akan mendapatkan banyak link dan akan mempermudah dalam pemasaran produk karena biasanya pembeli akan memberikan informasi kepada pembeli lainnya mengenai usaha yang dijalankan dari segi barang pelayannan maupun yang lainnya .

Menurut Muhammad Djakfar Bagi pelaku bisnis yang sering melakukan silaturahmi (*interrelationship*) akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. Karena bisa jadi dengan silaturahmi yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang bisa dibangun dan semakin banyak informasi

yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan. Sehingga dengan demikian umur bisnis akan semakin panjang, dalam arti akan terus bertahan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh semua orang.¹⁷⁷

Sebagaimana Konsep dagang yang diajarkan oleh Muhammad yaitu *Value Driven* artinya menjaga, mempertahankan, menarik nilai-nilai dari pelanggan. *Value driven* juga erat hubungannya dengan apa yang disebut *relationship marketing* yaitu berusaha menjalin hubungan erat antara pedagang, produsen, dan para pelanggan.¹⁷⁸

Rasulullah tidak diragukan lagi dalam ajaran-ajarannya selalu memperhatikan bagaimana seorang pedagang menjaga hubungan dengan konsumen. Dimana dalam melakukan perdagangan Rasulullah tidak pernah bertengkar dengan pelanggannya. Semua orang yang berhubungan dengan beliau selalu merasa senang, puas, dan yakin, percaya akan kejujuran Muhammad.¹⁷⁹

Sesuai dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang di Pasar Wage Tulungagung menjaga hubungan antar pelaku bisnis dan orang yang berkontribusi dalam bisnisnya sesuai dengan etika jual beli dalam pandangan Islam.

¹⁷⁷ Muhammad Dzakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,.....hal ,39

¹⁷⁸ Buchori, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*,.....hlm.21

¹⁷⁹ *Ibid.*,hal. 23

6. Tertib Administrasi

Dalam transaksi jual beli pedagang harus melakukan pembukuan dalam setiap transaksi karena setiap orang tidak selamanya mempunyai ingatan yang kuat, dengan begitu maka pedagang akan mengetahui tiap pengeluaran dan pemasukan disamping itu juga dapat menghindari kesalah pahaman antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pedagang di Pasar Wage Tulungagung dalam sikap pedagang dalam pencatatan transaksi berbeda beda, ada sebagian pedagang yang sama sekali tidak mencatat dalam bertransaksi seperti pernyataan Bu Karyatun pedagang pakaian bahwa beliau tidak pernah melakukan pencatatan apapun dalam bertransaksi. Berbeda dengan pedagang lainnya mencatat ketika ada hutang piutang saja seperti yang dilakukan Bu Tumini dan Pak Agung mereka hanya melakukan pencatatan hutang piutang karena barang yang mereka jual terlalu banyak jadi tidak mungkin melakukan pencatatan dalam setiap transaksi

Berdasarkan hasil peneltian maka dapat disimpulkan bahwa pedagang hanya melakukan pencatatan administrasi dalam hal hutang pitang saja dan tidak melakukan pencatatan pada barang yang masuk dan keluar karena banyaknya barnag yang dijual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Muhammad Djakfar bahwa Dalam Al- Quran mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalah pahaman yang mungkin

terjadi. Maka Allah menganjurkan untuk menuliskan apabila bermuamalah (jual beli, berutang piutang, sewa menyewa dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan.¹⁸⁰

Orang yang berhutang hendaklah mendiktekan kepada juru tulis mengenai utang yang diakuinya itu, berapa besarnya, apa syaratnya, dan temponya. Hal ini karena dikhawatirkan terjadinya kecurangan terhadap yang berhutang kalau pemberi hutang yang mendiktekannya, dengan menambah nilai utangnya, atau memperpendek temponya, atau menyebutkan beberapa syarat tertentu untuk kepentingan dirinya. Orang yang berhutang itu dalam posisi lemah yang kadang-kadang tidak berani menyatakan ketidaksetujuannya karena ingin mendapatkan harta yang diperlukannya, sehingga ia dicurangi.¹⁸¹

Sejalan dengan teori tersebut dalam penelitian ini bahwa pedagang di pasar Wage Tulungagung masih belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan etika jual beli dalam pandangan Islam, bahwa pedagang hanya melakukan pencatatan hutang piutang saja tanpa disertai dengan saksi dalam pencatatannya.

7. Menetapkan Harga secara Transparan

Menurut Qordhowi Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam

¹⁸⁰ Djakfar, , *Etika Bisnis Mengkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Dari Bumi*, ...hal 40

¹⁸¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 1,, hal. 391

dunia bisnis tetap ingin memperoleh keuntungan, namun hak pembeli harus tetap dihormati.

Dalam pandangan Islam pedagang dianjurkan untuk menetapkan harga secara transparan seperti halnya di pasar Wage para pedagang menetapkan harga sesuai dengan harga yang ada dipasaran. Hal ini terbukti dengan antar satu pedagang dengan pedagang lain menetapkan harga yang sama dengan kualitas produk yang sama. Selain itu para pedagang dalam penetapan harga mengikuti harga pasar tidak berani mematok harga sendiri karena pembeli sudah tau dengan harga pasarannya jadi apabila mematok harga sendiri tidak akan laku, sebaigamana hasil wawancara peneliti kepada Pak Agung selaku pedagang grabah bahwa dalam penetapan harga pak agung mengikuti harga pasaran tidak bisa menetapkan harga di bawah harga pasaran atau di atasnya.

Disamping itu pedagang juga tidak mematok harga yang berbeda kepada setiap pelanggan atau pembeli yang datang mereka beranggapan bahwa semua pembeli itu sama karena jika ada perbedaan harga pada setiap konsumen maka konsumen tidak merasa nyaman akan adanya ketidakadilan. Dalam hal pemberian harga pedagang memberi harga yang berbeda kepada pembeli yang membeli barang secara grosir atau ecer, biasanya kalau beli grosir akan lebih murah jika dibanding dengan beli barang secara ecer. Dengan begitu maka pembeli akan merasakan kepuasannya karena tidak ada perbedaan antar pembeli satu dengan pembeli lainnya, maka semuanya akan merasakan keadilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sriyati selaku pedagang krupuk dan Bu Tumini pedagang bumbu menyatakan bahwa memberikan harga yang sama kepada setiap pembeli yang datang dan tidak ada perbedaan meskipun dari kalangan anak-anak, dewasa, kaya, miskin semuanya diberi harga sama tidak ada patokan harga tersendiri. Berbeda dengan yang dilakukan bu karyatun bahwa beliau memberikan harga lebih murah kepada anak yang masih bersekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa para pedagang di pasar Wage Tulungagung dalam penetapan harga barang yang mereka jual pedagang menetapkan harga secara transparan dan tidak ada perbedaan pemberian harga kepada setiap pembeli.

Sesuai hasil pembahasan peneliti jika ditinjau dengan teori Yusuf Qordowi bahwa diantar beragam penipuan adalah manipulasi terhadap pembeli yang kurang pengalaman yang tidak memiliki pengetahuan tentang pasar dan harga barang-barang dan dimanfaatkan kelalaiannya dan kebaikan hatinya untuk menjual kepadanya dengan harga yang lebih mahal dari harga aslinya. Maka perbuatan ini merupakan perbuatan keji yang haram dilakukan.¹⁸²

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil dan juga transparan, tak terkecuali kepada pihak yang

¹⁸² Yusuf Qordhowi, peran nilai dan moral dalam perekonomian islam,.....hal 301

tidak disukai. Berlaku adil dalam berbisnis dijelaskan dalam Firman Allah swt dalam surat Al-Maidah: 8)¹⁸³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شُرَكَاءُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁸⁴

Menyesuaikan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Wage Tulungagung dalam menetapkan harga barang secara transparan sesuai dengan etika jual beli dalam pandangan Islam, bahwa pedagang menetapkan harga sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pasar.

¹⁸³ Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*,.....hal,91

¹⁸⁴ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press,1992),hal.159